

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Namun bagai pedang bermata dua, popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (Dewi & Ningsih, 2022).

Ruam popok menjadi 3 penyakit kulit paling sering dijumpai pada bayi dan balita di dunia. Hal ini diakibatkan oleh tren dimana penggunaan popok sangat sering digunakan. Penggunaan popok sekali pakai yang tidak tembus air, membuat kulit panas menjadi dasar pemicu ruam popok (WHO, 2019).

Hasil penelitian Anggraini di Kabupaten Lampung Selatan dari 24 bayi yang di teliti terdapat 18 bayi yang menggunakan popok instan atau diaper, dari 18 bayi tersebut terdapat 8 bayi yang mengalami ruam popok dengan derajat yang bervariasi dari ringan sampai dengan sedang (Anggraini, 2019).

Dampak yang timbul akibat diaper rash yaitu timbulnya bintik-bintik merah, kemerahan, lecet, iritasi kulit, rasa tidak nyaman yang menyebabkan bayi akan menjadi rewel, sering menangis, sensitif, berakibat pada pola tidurnya yang kurang efektif sehingga membuat hormon pertumbuhan dan perkembangannya terganggu. Pada pola tidur yang tidak efektif metabolisme otak berada pada tingkat paling tinggi sehingga berpengaruh pada restorasi atau pemulihan emosi dan kognitif anak (Setianingsih, 2017). Apabila diaper rash tidak segera ditangani atau diobati maka akan menyebabkan ulkus punch-out atau erosi dengan tepi meninggi (Jacquet erosive diaper dermatitis), papul dan nodul pseudoverocous dan plak dan nodul violaeous (granuloma gleteale infantum). Jacquet erosive diaper dermatitis merupakan bentuk diaper

dermatitis dengan gambaran klinis ulserasi parah atau erosi dengan tepi meninggi (Irfanti et al., 2020).

Ruam popok jika dibiarkan dan tidak dilakukan perawatan dengan tepat maka area ruam akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu kenyamanan dan pertumbuhan. Bekas ruam pada saat kecil dapat membekas sampai dia dewasa dan hal ini akan menimbulkan rasa malu karena bekas ruam (Susanti, 2020).

Pencegahan diaper rash atau ruam popok dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dapat berupa pemberian obat topikal hidrokortison, steroid topikal yang dioleskan di permukaan kulit untuk mengurangi peradangan serta ruam. Namun penggunaan secara terus menerus memiliki efek samping bagi tubuh. Oleh karena itu perlunya alternatif lain salah satunya dengan melakukan terapi non farmakologi. Salah satu penatalaksanaan non farmakologi adalah dengan memanfaatkan bahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif untuk perawatan kulit bayi untuk mencegah Diaper rash atau ruam popok salah satunya dengan pemberian VCO (virgin coconut oil) (Kurniawan & Alfiyanti, 2022).

VCO atau minyak kelapa adalah minyak murni yang dibuat tanpa pemanasan menggunakan daging buah kelapa segar. VCO mempunyai kandungan asam laurat yang sangat tinggi (45-55%). VCO memiliki kemampuan sebagai antibakteri dan sebagai pencegah pro-antioksidan yang dapat memediasi kematian sel (Illam et al., 2017).

VCO mengandung pelembab alamiah yang mampu mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Asam laurat dan asam kaprat yang terkandung di dalam VCO mampu membunuh virus (Meliyana & Hikmalia, 2017). VCO mengandung vitamin E yang berguna dalam menutrisi kulit dan penyembuhan kulit yang pecah (Rusana, 2016). Cahyati et al., (2015) menambahkan bahwa VCO mengandung asam lemak rantai sedang yang bersifat antimikrobia. VCO memberikan kelembaban, mengembalikan elastisitas kulit dan melindungi kulit dari kerusakan sel. Hal inilah yang menyebabkan VCO aman digunakan. Susanti (2020) menyebutkan hal serupa

bahwa asam lemak bebas pada VCO dapat menciptakan lingkungan asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit pada kulit

Minyak kelapa (virgin coconut oil) juga merupakan minyak tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan ruam popok. Dalam penelitian (Firmansyah, 2019) didapatkan bahwa ada pengaruh pemberian virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi. Sebelum pemberian virgin coconut oil ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian virgin coconut oil ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 8 responden (53.3%).

Berdasarkan data di atas ruam popok merupakan penyakit kulit yang paling sering dijumpai. Untuk mencegah, kebanyakan ibu lebih memilih untuk mencegah dengan cara non-farmakologi karena kekhawatiran akan efek samping jika menggunakan terapi farmakologis dan pemakaiannya yang lebih mudah. Salah satunya adalah By. F usia 14 hari, Karena ibu dari By.F pernah mengalami kejadian ruam popok pada anak pertamanya sehingga ibunya khawatir terjadi ruam popok pada By.F. Pelaksanaan Asuhan ini dilakukan di TPMB Yulina Wati, S.Tr.Keb, karena di TPMB tersebut belum pernah di berikan asuhan pencegahan ruam popok menggunakan Virgin Coconut Oil (VCO). Maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan yaitu “Penerapan pemberian minyak kelapa atau Virgin Coconut Oil untuk mencegah ruam popok pada By.F usia 14 hari.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan memberikan asuhan kebidanan yaitu bagaimana efektivitas pemberian minyak kelapa atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah ruam popok pada By. F usia 14 hari di TPMB Yulinawati Str.Keb tahun 2024

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diberikan Asuhan Kebidanan dengan menerapkan pemberian minyak kelapa atau Virgin Coconut Oil (VCO) untuk mencegah ruam popok pada By.F di TPMB Yulina Wati S.Tr.Keb Lampung Selatan tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Dilakukan pengkajian pada By.F usia 14 hari di TPMB Yulina Wati S.Tr.Keb
2. Dilakukan interpretasi data pada By.F usia 14 hari yang memakai diaper / popok instan
3. Dirumuskan masalah potensial berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terhadap By.F
4. Ditetapkan kebutuhan terhadap masalah potensial atau tindakan segera pada By.F
5. Direncanakan asuhan kebidanan pada By.F usia 14 hari yang memakai diaper / popok instan untuk mencegah ruam popok dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) selama 5 hari.
6. Dilaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana yang telah di buat untuk mencegah ruam popok pada By.F usia 14 hari dengan memberi *Virgin Coconut Oil* selama 5 hari
7. Melakukan evaluasi hasil dan tindakan yang telah dilakukan selama 5 hari pada By.F
8. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah di dapat dalam situasi yang nyata untuk mencegah ruam popok pada neonatus dan menambah referensi di perpustakaan.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan asuhan kebidanan pada bayi untuk mencegah ruam popok dengan Virgin Coconut Oil (VCO)

### b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan agar meningkatkan mutu pelayanan kebidanan untuk menambah wawasan sekaligus meningkatkan skill atau penerapan dalam mencegah kasus ruam popok pada neonatus

### c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, neonatus, bayi sampai dengan balita

## E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan Neonatus, metode asuhan kebidanan 7 langkah varney. Sasaran studi kasus ini adalah By.F usia 14 hari . Objek asuhan kebidanan yaitu Penerapan pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa selama 5 hari untuk mencegah Ruam Popok pada By.F pemberian minyak Virgin Coconut Oil dilakukan pada waktu pagi dan sore hari sehabis bayi mandi, dan di evaluasi setelah hari ke-5. Tempat pelaksanaan asuhan di TPMB Yulinawati, S.Tr. Keb Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus adalah Januari – Mei 2024